

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM KEPATUHAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS

Mutiara Musa¹, Ns Fadli Samsyuddin², Nikmawati Puluhulawa³

mutiaramusa14@gmail.com¹, fadlsyamsuddin@umgo.ac.id², nikmawatypuluhulawa@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang membutuhkan pengobatan jangka panjang serta kepatuhan tinggi untuk mencegah kegagalan terapi dan resistensi obat, sehingga pemanfaatan teknologi informasi menjadi strategi penting dalam mendukung keberhasilan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teknologi informasi terhadap kepatuhan pengobatan tuberculosis di Puskesmas Limboto. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan melibatkan 133 responden yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terkait penggunaan teknologi informasi dan kepatuhan pengobatan, kemudian dianalisis melalui hubungan antar variable menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penggunaan teknologi informasi sangat mudah (69,2%) dan mayoritas berada dalam kategori patuh (65,4%). Uji statistic menunjukan adanya hubungan signifikan antara teknologi informasi dengan kepatuhan pengobatan tuberculosis (p -value = 0,001), berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pengobatan tberkulososis, terutama dalam mempermudah akses informasi aplikasi SI TB bagi pasien sehingga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberculosis, di Puskesmas Limboto. Oleh karena itu, digunakan agar Puskesmas Limboto meningkatkan optimalisasi penggunaan aplikasi SI-TB dengan memberikan edukasi literasi digital kepada pasien, dan memperkuat komunikasi berbasis teknologi untuk memastikan pengobatan berlangsung teratur hingga tuntas.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Kepatuhan Pengobatan, Tuberkulosis.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that requires long-term treatment and high compliance to prevent therapy failure and drug resistance, so the use of information technology is an important strategy in supporting treatment success. This study aims to determine the role of information technology on tuberculosis treatment compliance at the Limboto Community Health Center. The research method used a quantitative method with a cross-sectional approach and involved 133 respondents selected through accidental sampling techniques. Data collection used a questionnaire related to the use of information technology and treatment compliance, then analyzed through the relationship between variables using Chi-Square. The results showed that the majority of respondents considered the use of information technology very easy (69.2%) and the majority were in the compliant category (65.4%). Statistical tests showed a significant relationship between information technology and tuberculosis treatment compliance (p -value = 0.001), based on these results, it can be concluded that information technology has an important role in supporting the tuberculosis treatment process, especially in facilitating access to information on the TB SI application for patients so that it can be an effective strategy to improve tuberculosis treatment compliance, at the Limboto Community Health Center. Therefore, the Limboto Community Health Center is utilizing the SI-TB application to optimize its use by providing digital literacy education to patients and strengthening technology-based communication to ensure consistent and complete treatment.

Keywords: Information Technology, Treatment Adherence, Tuberculosis.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan dapat menular melalui udara. Penyakit ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa TB masih termasuk dalam sepuluh penyebab utama kematian secara global.

Di kawasan Asia Tenggara, kasus TB menyumbang sekitar 43% dari total kasus global. Indonesia termasuk salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Upaya pengendalian TB dilakukan melalui program DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan dan mencegah resistensi obat.

Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB menjadi faktor penting dalam keberhasilan terapi. Pengobatan TB memerlukan waktu yang cukup lama, yaitu minimal enam bulan, sehingga sering kali menyebabkan pasien mengalami kejenuhan dan akhirnya tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Ketidapatuhan dalam pengobatan dapat menyebabkan kegagalan terapi, kekambuhan penyakit, serta munculnya TB resisten obat. Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang baru dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Teknologi informasi seperti telepon seluler, aplikasi kesehatan, pesan singkat, dan media digital lainnya dapat digunakan sebagai sarana edukasi, pengingat minum obat, serta media komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan.

Puskesmas Limboto merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan program penanggulangan TB. Namun, masih terdapat pasien yang belum patuh dalam menjalani pengobatan secara teratur. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan teknologi informasi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan pasien TB. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teknologi informasi terhadap kepatuhan pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Limboto.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Limboto, Kabupaten Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tuberkulosis yang menjalani pengobatan di Puskesmas Limboto. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 133 responden yang diperoleh menggunakan teknik total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1.	Umur		
	17–25 tahun	35	26.3
	26–35 tahun	39	29,3
	36–45 tahun	35	26.3
	>45 tahun	24	18.0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	72	54.1
	Perempuan	61	45.9
3.	Pendidikan		
	SMP	36	27,1
	SMA	48	36.1
	S1	49	36.9
	Total	133	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik umur responden yang diteliti di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo yang tertinggi yaitu umur 26–35 tahun sebanyak 39 orang (29.3 %) dan yang terendah yaitu umur >45 tahun sebanyak 24 orang (18,0%). Jenis kelamin responden yang tertinggi yaitu jenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 72 orang (54,1%). Pada karakteristik pendidikan yang tertinggi yaitu pendidikan S1 sebanyak 49 orang (36.9%) dan yang terendah yaitu pendidikan SMP sebanyak 36 orang (27.1 %).

Tabel 2 Distribusi frekuensi teknoogi informasi

Teknologi Informasi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Sangat Mudah	92	69,2
Sangat Sulit	41	30,8
Total	133	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi Teknologi Indormasi di Puskesmas Limboto dari total 133 responden, sebanyak 92 orang (69,2%) dalam kategori sangat mudah, sedangkan 41 orang (30,8%) dalam kemudahan teknologi informasi tersebut masih sangat sulit.

Tabel 3 Distribusi frekuensi Kepatuhan Pengobatan

Kepuasan Pasien	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Patuh	87	65,4
Tidak Patuh	46	34,6
Total	133	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Kepatuhan Pengobatan di Puskesmas Limboto dari total 133 responden, sebanyak 87 orang (65,4%) berada dalam kategori Patuh, sedangkan 46 orang (34,6%) berada dalam kategori tidak patuh.

Tabel .4 Peran Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Di Puskesmas Limboto Teknologi Kepatuhan Pengobatan TB

	n	%	n	%	n	%
Sangat Mudah	70	76,1	22	23,9	92	.63.9
Sangat Sulit	17	41,5	24	58,5	41	36.1
Total	87	65.4	46	34.6	133	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menilai Teknologi Informasi dalam kategori sangat mudah dengan tingkat kategori patuh sebanyak 70 orang (55,6%) dan kateogori tidak patuh sebanyak 22 orang (8,3%) sedangkan responden yang menilai Teknologi Informasi dalam kategori Sangat Sulit dengan tingkat kategori patuh sebanyak 17 responden (41,5%) dan tingkat kategori tidak patuh sebanyak 24 orang (58,5%) . Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.01, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Peran Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Di Puskesmas Limboto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penggunaan teknologi informasi dalam kategori sangat mudah. Kemudahan dalam mengakses teknologi informasi memungkinkan pasien memperoleh informasi terkait penyakit, pengobatan, serta pengingat untuk minum obat secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya menjalani pengobatan tuberkulosis secara teratur.

Teknologi informasi seperti aplikasi kesehatan dan sistem informasi tuberkulosis (Si-TB) dapat mempermudah tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan pengobatan

pasien. Melalui teknologi tersebut, pasien dapat memperoleh informasi mengenai jadwal pengobatan, edukasi kesehatan, serta pengingat minum obat sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani terapi TB.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang baik. Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB sangat penting untuk mencapai keberhasilan terapi, mencegah kekambuhan penyakit, serta menghindari terjadinya resistensi obat. Pasien yang patuh dalam menjalani pengobatan cenderung memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat pengobatan serta konsekuensi apabila pengobatan tidak dilakukan secara teratur.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknologi informasi dengan kepatuhan pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Limboto. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah pasien dalam memanfaatkan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis. Teknologi informasi tidak hanya mempermudah akses informasi kesehatan, tetapi juga dapat membantu proses pemantauan pengobatan serta meningkatkan komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan keberhasilan program pengendalian tuberkulosis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran teknologi informasi terhadap kepatuhan pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Limboto, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai penggunaan teknologi informasi dalam kategori sangat mudah. Selain itu, sebagian besar responden juga memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menjalani pengobatan tuberkulosis. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknologi informasi dengan kepatuhan pengobatan tuberkulosis dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan tuberkulosis. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi perlu terus dikembangkan sebagai salah satu strategi dalam mendukung keberhasilan pengobatan dan pengendalian penyakit tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

- (WHO), W. H. (2020). Dampak global TB. Dunia: World Health Organization (WHO).
- Aja. (2022). Penularan tuberkulosis paru dalam anggota keluarga di wilayah kerja puskesmas Siko Kota Ternate.
- Al, A. E. (2019). Faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru.
- Al, M. E. (2019). Analysis Of Digital Economy Determinants In Indonesia.
- Al, U. E. (2023). Determinan perilaku merokok remaja SMA atau sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- Amalia. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap penderita TB paru dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis di Puskesmas Rantang Medan.
- Andayani. (2020). Hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Kota Makassar.
- Atamou, L. S. (2022). Penggunaan Teknologi Layanan Short Message Service terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis. Depok, Jawa Barat: Jurnal Keperawatan.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT Dalam Berbagai Bidang.
- Danuril, M. (2019). Pengaruh sistem teknologi informasi pada manajemen data dan informasi dalam layanan keperawatan.

- Gorontalo, D. K. (2022). Analisis Determinan Kejadian Tuberkulosis Data Wilayah Kerja Kabupaten Gorontalo.
- Haitamy, S. (2023). Efektif pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis.
- Matutina. (2021). Dalam health sains.
- Musfira. (2022). Tingkat kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB paru dewasa rawat jalan di Puskesmas Dinoyo.
- Pramono, J. S. (2021). Tinjauan Literatur: Faktor Risiko Peningkatan Angka Insidensi Tuberkulosis. Kalimantan Timur.